

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMPN 01 TERARA LOMBOK TIMUR

Baiq Mahyatun, Desy Syofiyanti
Universitas Hamzanwadi, UIN Pekanbaru Riau.
mayabaiq83@gmail.com, dessisyofiyanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa, interaksi sosial siswa, dan bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa SMPN 01 Terara Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 01 Terara Lombok Timur, sebanyak 152 orang siswa, yang diperoleh dengan teknik non probability sampling. Data penelitian dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat kecerdasan emosional, dan interaksi sosial siswa, yaitu dengan teknik statistik dengan menentukan nilai mean, standar, deviasi, range dan skor. Untuk melihat kedua hubungan diantara variabel digunakan tehnik Pearson Product Moment Corelation. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang, interaksi sosial siswa berada pada kategori sedang dan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosi dengan interaksi sosial dengan tingkat korelasi cukup kuat. Besar r hitung yaitu 0,546 yang berada pada taraf signifikansi sebesar 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka interaksi sosial siswa semakin positif. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru BK dapat memunculkan tema-tema kreatif yang lebih efektif dalam kegiatan konseling yang dapat dijadikan program pelayanan BK untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa sehingga dapat membangun interaksi sosial siswa yang positif.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial.

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia ataupun antara orang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku individu yang lain begitu juga sebaliknya. Interaksi sosial bisa terjadi karena adanya motif/ tujuan yang sama antara individu satu dengan individu yang lainnya. Adanya motif/ tujuan yang sama menyebabkan individu yang berinteraksi dapat saling bekerjasama dalam mencapai tujuan mereka. Menurut Soekanto (2018) interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu lain atau kelompok dalam suatu pergaulan yang berguna bagi individu untuk mengetahui tentang apa

yang sepantasnya dilakukan dalam hubungan sosial. Kemudian Thibaut dan Kelly (dalam Ali dan Asrori, 2018) mengartikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang nantinya menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain.

Menurut Daniel Goleman, (2002) semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur (evolusi), dan emosi juga sebagai perasaan dan fikiran-fikiran khas, suatu keadaan biologis, dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat dikelompokkan pada rasa amarah, kesedihan, takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Saat pikiran sedang tenang, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dari stres, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa (Goleman, 2002). Dengan demikian yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami serta mengatur suasana hati agar tidak melumpuhkan kejernihan berfikir otak rasional, tetapi mampu menampilkan beberapa kecakapan, baik kecakapan pribadi maupun kecakapan antar pribadi.

Menurut Goleman (dalam Suko, 2015) interaksi sosial siswa dipengaruhi oleh perkembangan emosi. Siswa yang memiliki pengendalian emosi secara seimbang, sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial, khususnya interaksi sosial. Siswa yang mampu mengendalikan emosinya secara baik, adalah siswa yang memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi. Selain itu kecerdasan emosional dapat menjadi sumber informasi penting untuk memahami diri dan orang lain demi mencapai suatu tujuan. Kecerdasan emosional pada umumnya adalah bagaimana seseorang dapat mengendalikan emosinya. Perasaan, dan emosi di antaranya adalah amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, dan rasa malu. Triantoro dan Norfrans (2012:8) mengatakan bahwa, masalah yang menimbulkan konflik dapat bersifat emosional, yaitu yang berkaitan dengan perasaan seperti kemarahan, ejekan, penolakan, atau perasaan takut. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tentunya tentunya dapat mengendalikan emosinya dengan efektif. Individu yang mampu mengontrol emosi serta mampu menyeimbangkan rasa marah, rasa kecewa, frustrasi, putus asa, akibat diejek (dibully), ditolak atau diabaikan.

Fenomena yang ditemukan peneliti di SMPN 01 Terara Lombok timur adalah siswa yang susah melola emosi dengan baik, kurang mampu berempati, dan sulit membina hubungan dengan temannya. Siswa yang susah mengelola emosinya, seperti: siswa yang gampang marah, berbicara keras, bersikap kasar, mudah tersinggung. Siswa yang kurang mampu berempati seperti; kurang peduli dengan permasalahan yang terjadi di lingkungannya, siswa yang dikucilkan atau diabaikan karena sering mengganggu temannya yang lain serta siswa yang sering bersikap kasar, dan berbicara keras, siswa yang sering bertengkar, mengakibatkan kurang baiknya interaksi sosial antara siswa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin menemukan hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa di SMPN 01 Terara Lombok Timur.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini, deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu, sebagaimana adanya secara sistematis, akurat, actual, dan kemudian ditentukan hubungan antara variabel yang akan diteliti. (Ary, Jacobs, & Razavieh, 2002). Populasi ditemukan sejumlah 301 siswa sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 01 Terara Lombok Timur, sebanyak 152 orang siswa, yang diperoleh dengan teknik *non probability sampling*. Data penelitian dengan menggunakan angket kecerdasan emosional dan interaksi sosial siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat kecerdasan emosional, dan interaksi sosial siswa, yaitu dengan teknik statistik dengan menentukan nilai *mean*, *standar*, *deviasi*, *range* dan *skor*. Untuk melihat kedua hubungan diantara variabel digunakan tehnik *Pearson Product Moment Corelation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional siswa, diperoleh data bahwa, sebagian besar kecerdasan emosional siswa di SMPN 01 Terara berada pada kategori sedang dengan presentase 43% dan 17% kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa, secara umum kecerdasan

emosional siswa relatif sedang. Kecerdasan emosional pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aspek mengelola emosi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain (empati). Aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan kecerdasan emosional seseorang dan juga dapat menurunkan kecerdasan emosional seseorang. Kecerdasan emosional adalah bagai mana seseorang bisa mengatur dan mengendalikan emosinya. Kecerdasan emosional seseorang dapat meningkat jika jika seseorang tersebut mampu mengelola emosi diri dan mengenali emosi orang lain. Begitu juga sebaliknya kecerdasan seseorang akan menurun jika orang tersebut tidak bisa mengelola emosi diri dan mengendalikan emosi orang lain.

Menurut Daniel Goleman (2001:512) kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan individu itu sendiri dan perasaan orang lain. Menurut Triantoro dan Nofrans (2012: 8) masalah emosional yang sering terjadi yaitu yang berkaitan dengan perasaan seperti kemarahan, ejekan, penolakan atau perasaan takut. Dari penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa pada umumnya siswa memiliki kecerdasan emosional yang sedang karena siswa sudah sudah memiliki kemampuan mengendalikan perasaan yang dirasakannya. Seperti siswa yang mampu mengontrol emosinya serta serta mampu menyeimbangkan rasa marah, kecewa, frustrasi, dan sebagainya. Sehingga siswa tersebut bisa memiliki hubungan sosial yang baik.

a. Mengelola Emosi Diri Sendiri

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional siswa untuk aspek mengelola emosi diri sendiri, sebagian besar siswa di SMPN 01 Terara Lombok Timur berada pada kategori sedang dengan presentase 33,6%. Hal ini menandakan bahwa pada umumnya siswa sudah mampu mengelola emosinya sendiri di depan teman-temannya. Mengelola emosi diri sendiri sangat mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain. Jika dalam mengelola emosi diri sendiri sangat tinggi maka hubungan sosialnya dengan orang lain juga akan menjadi positif. Karena dalam hubungan sosial dengan orang lain akan dipengaruhi oleh bagaimana seseorang dapat mengelola emosinya dihadapan orang lain. Menurut Salovery (Daniel Goleman, 1995: 58) mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat/selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

Peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada aspek mengelola emosi diri sangat diperlukan, mengingat berbagai persoalan yang dihadapi siswa dalam membina hubungan sosial yang dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola emosi diri dihadapan teman-temannya. Hal yang dapat dilakukan guru BK ialah membimbing dan memberikan layanan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam aspek mengelola emosi diri sendiri. Layanan yang dapat diberikan agar siswa mampu mengelola emosi dirinya yaitu layanan informasi secara klasikal, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dalam bidang pribadi dan sosial.

b. Mengenal Emosi Orang Lain

Berdasarkan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional untuk aspek mengenali emosi orang lain sebagian besar siswa SMPN 01 Terara Lombok Timur berada pada kategori sedang dengan presentase 32,3%. Hal ini, menandakan bahwa, pada umumnya siswa sudah mampu mengenali emosi orang lain. Factor yang mempengaruhi hubungan sosial seseorang tidak hanya mengelola emosi diri akan tetapi mengenali emosi orang lain juga berpengaruh. Kemampuan mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Daniel Goleman (2002:514) empati adalah ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka dan mampu membina hubungan sosial yang baik dengan masyarakat luas.

Melalui hasil penelitian ini guru BK diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa pada aspek mengenali emosi orang lain agar siswa mampu menjalin interaksi sosial yang positive dengan temannya. Hal ini tentunya dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk pelayanan BK yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan yang dapat diberikan agar siswa mampu mengelola emosi dirinya yaitu layanan informasi, kegiatan bimbingan kelompok, konseling kelompok dalam bidang pribadi dan sosial.

Interaksi Sosial Siswa di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil penelitian diperoleh data bahwa, sebagian besar interaksi sosial siswa di SMPN 01 Terara Lombok Timur, berada pada kategori

sedang dengan presentase 42%. Hal ini menandakan bahwa secara umum interaksi sosial siswa relative sedang artinya sebagian besar siswa sudah menunjukkan interaksi yang baik dengan siswa yang lain. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial yang positif pada diri seseorang salah satunya adalah kecerdasan emosional yang tinggi. Menurut Bimo walgito (2003:65) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain/ sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang timbale balik. Dalam berinteraksi sosial terdapat dua bentuk interaksi yaitu interaksi verbal dan interaksi non verbal. Interaksi verbal menggunakan kata-kata atau lisan sedangkan interaksi non verbal menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Peran guru BK akan sangat membantu jika guru BK turut aktif dalam mengembangkan dan membimbing siswa dalam berinteraksi sosial dengan teman-temannya. Hal yang dapat dilakukan guru BK dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kearah yang positif ialah dengan menyusun kegiatan pelayanan BK dalam bidang pribadi dan sosial seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa di SMPN 01 Terara Lombok Timur.

Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas VII SMPN 01 Terara Lombok Timur. Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menguji hipotesis dengan program SPSS for windows 20 atau menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*. Hasil dari besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu r hitung = 0,546 pada taraf signifikansi 0,01 atau tingkat kepercayaan 99% dan r tabel sebesar 0,270. Jika r hitung $>$ r tabel maka dapat diartikan $0,546 > 0,270$. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas VII SMPN 01 Terara Lombok Timur, dengan tingkat korelasi berada pada kategori cukup. hal ini menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka interaksi sosial siswa semakin positif, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka interaksi sosial siswa semakin negatif.

Interaksi sosial siswa sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka siswa juga bisa berinteraksi sosial secara positif dengan teman-temannya. Seperti yang diungkapkan Rachele Semmel Albin (1986:31) ada cara membangun dan merusak dalam hal menguasai emosi seseorang. Perasaan seseorang mempunyai kekuatan untuk melukai orang lain, karena emosi juga dapat melukai dirinya sendiri dan merusak hubungan dengan orang lain. Dengan demikian menguasai dan mengendalikan emosi itu sangat penting agar bisa memiliki hubungan baik dengan masyarakat luas pada umumnya dan hubungan baik dengan keluarga dan teman khususnya.

Dalam berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional seseorang tersebut. Jika seseorang tidak bisa mengendalikan emosinya maka akan susah untuk membina hubungan sosial dengan orang lain. Seperti yang diungkapkan Daniel Goleman (dalam Suko, 2015) salah satu aspek kecerdasan emosional adalah kecerdasan sosial yaitu kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dan mampu bertindak bijaksana dalam hubungan antara manusia. Maka disini diperlukan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain (empati).

Menurut Rachele Semmel Albin (1986: 99) emosi sesungguhnya dapat mempererat hubungan seseorang dengan orang lain, namun sebaliknya emosi juga bisa merusak hubungan baik seseorang dengan orang lain. Emosi yang tidak dapat dikendalikan (emosi yang memuncak) akan menimbulkan rasa takut bagi orang lain. Contoh; seseorang yang dilanda putus asa, rasa marah, rasa benci, yang dapat menakutkan orang lain, bahkan orang yang paling dekat dengannya akan merasa takut dan menghindar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa yang telah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan cenderung melakukan interaksi sosial yang positif, demikian juga sebaliknya siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah, maka akan cenderung melakukan interaksi sosial yang negatif. Dalam menyikapi keadaan seperti ini, guru BK di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sehingga siswa dapat melakukan interaksi sosial yang positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka interaksi sosial siswa semakin positif. Berdasarkan temuan penelitian ini,

diharapkan kepada konselor sekolah (guru BK) dapat memunculkan tema-tema kreatif yang lebih efektif dalam kegiatan konseling yang dapat dijadikan program pelayanan BK untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa sehingga dapat membangun interaksi sosial siswa yang positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis hubungan kecerdasan emosional dengan kecerdasan sosial siswa kelas VII SMPN 01 Terara Lombok Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa, gambaran kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang.
2. Temuan penelitian mengungkap bahwa gambaran interaksi sosial siswa berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa dengan tingkat korelasi cukup kuat dengan nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,546 dengan taraf signifikansi sebesar 0,01.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut;

1. Secara umum kecerdasan siswa berada pada kategori sedang. Dilihat dari aspek mengelola emosi, dan mengenali emosi orang lain berada pada kategori sedang dan perlu ditingkatkan. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru BK dan guru mata pelajaran. Guru BK diharapkan dapat menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan guru BK adalah memberikan pelayanan BK dalam bidang pribadi dan sosial melalui berbagai jenis layanan seperti layanan informasi tentang cara mengelola emosi diri dan mengenali emosi orang lain (berempati).
2. Secara umum interaksi sosial siswa berada pada kategori sedang. Dilihat dari aspek interaksi verbal dan interaksi non verbal berada pada kategori sedang. Maka interaksi

sosial dari aspek interaksi verbal maupun interaksi non verbal perlu dikembangkan kearah yang positif. Hal ini perlu diperhatikan oleh siswa supaya bisa melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun secara non verbal dengan temannya secara positif.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa. Korelasi ini dapat dilihat dari criteria interpretasi nilai korelasi berada pada kategori cukup kuat. Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru BK dan guru mata pelajaran untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya yang berpengaruh terhadap interaksi sosial dengan temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Skinner and P., Spurgeon. 2001. *Valuing Empathy and Emotional Entlligence in Health Leadership: a study of empathy, leadership, behaviour and outcome effectiveness.*
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intlligence: Why It Can Metter More Than IQ.* New York: Macmillian Publising Company.
- Garnerd, H. 1999. *Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intellgence For 21 Century:* New York: Basic Books.
- Prayitno. 2010. *Pengembangan Karakter Cerdas di Sekolah.* Universitas Negeri Padang.
- Suko, B. 2015. *Keserdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah:* International Counseling Seminar 2015. Universitas Negeri Padang.
- Teori Interaksi Sosial menurut para Ahli- Universitas Psikologi. Warning – Copyright !
Sumber Tulisan: : <https://www.universitaspikologi.com/2020/12/teori-interaksi-sosial-menurut-para-ahli.html> diakses 3 mei 2021.